

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya adalah proses untuk meningkatkan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan seseorang mengerti arti hakekat hidup dan menjalankan kehidupan. Karena itu pendidikan ditunjukkan untuk membentuk kepribadian seseorang dengan proses pematangan kualitas logika,hati,ahklak dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup (Mulyasana, dalam Tri & Bambang, 2017, hlm. 118).

Istilah pendidikan merupakan kata yang tidak asing lagi untuk hampir semua orang. Namun demikian, istilah ini lebih sering diartikan secara berbeda dari masa ke masa, termasuk oleh ahli yang berbeda pula. Seseorang mungkin menerjemahkan pendidikan sebagai sebuah proses latihan. Orang lain mungkin menerjemahkannya sebagai sejumlah pengalaman yang memungkinkan seseorang mendapatkan pemahaman dan pengetahuan baru yang lebih baik. Atau mungkin pula diterjemahkan secara sederhana sebagai pertumbuhan dan perkembangan.

Menurut UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan disekolah adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). PJOK merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, sikap sportif, tanggung jawab dan kecerdasan emosi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Tite (dalam Agung & Thariq, 2018) bahwa PJOK adalah proses pendidikan malalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan (hlm. 49).

Hartono, dkk., (Dalam Tri & Bambang, 2017 hlm. 118) pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk membugarkan dan menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.

Diantara sekian banyak mata pelajaran yang diajarkan disekolah hanya PJOK yang berusaha mencapai tujuannya melalui aktivitas jasmani. Melalui PJOK diharapkan siswa mampu meningkatkan kreativitas, inovatif dan keterampilan dalam melakukan aktivitas jasmani. Dalam keadaan pandemi *COVID-19* kali ini PJOK berperan sangat penting dalam menjaga kesehatan tubuh kita dan kebugaran tubuh kita.

Dengan adanya *COVID-19* di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut Kompas, 28/03/2020 (dalam Wahyu, 2020) dampak virus *COVID-19* terjadi diberbagai bidang seperti ekonomi, sosial, pariwisata dan pendidikan (hlm. 56). *Coronavirus* itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Awalnya diindonesia pada tanggal 2 Maret 2020 hanya ada 2 kasus yang dinyatakan positif terpapar virus corona ini, hingga saat vini di Indoseia sudah ada puluhan ribu orang sehingga membuat pendidikan di Indonesia dilaksanakan dirumah melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Pembelajaran yang dilaksanakan disekolah pada saat *COVID-19* yaitu melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Menurut Iman (dalam Wahyu, 2020) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu

belajar, dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru melalui beberapa aplikasi seperti *clasroom*, *vidio vonverence*, *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group* (hlm. 56).

Pendidikan pada saat pandemi *COVID-19* sekarang ini sitem pendidikan di Indonesia menajadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Kementrian Pendidikandan kebudayaan dalam (Winaria, 2020) melalui surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntuskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemik Covid-19
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi anantara siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dirumah
- d. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif fan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif (hlm. 133).

Pada saat pembelajaran jarak jauh kali ini, melalui Penjas diharapkan siswa mampu meningkatkan kreativitas, inovatif, dan keterampilan dalam melakukan aktivitas jasmani. Untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan, maka Penjas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa.

Menurut Hamzah (2019) “motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya” (hlm. 1).

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinstik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrintik).

Adapun pengertian motivasi belajar menurut Hamzah (2019) dijelaskan sebagai berikut:

motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. (hlm. 23)

Motivasi siswa dapat dilihat dari kesungguhan dalam mengerjakan aktivitas yang guru berikan. Apabila seorang siswa dalam melakukan suatu gerakan dengan rasa senang dan sungguh-sungguh, maka dapat disimpulkan siswa tersebut memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan gerakan atau aktivitas yang guru berikan. Namun sebaliknya, apabila seorang siswa dalam melakukan gerakan atau aktivitas yang guru berikan terkesan malas, acuh, dan tidak sungguh-sungguh, maka dapat disimpulkan siswa tersebut tidak memiliki motivasi dalam melakukan aktivitas yang guru berikan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis dan berbincang dengan guru PJOK di MA YPI Baiturrahman Leles, terdapat beberapa permasalahan yang sama dalam proses pembelajaran PJOK di sekolah. Masalah yang ada yaitu terlihat sebagian besar siswa masih menyepelkan mata pelajaran PJOK, banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas yang telah guru berikan dan pada saat pembelajaran juga para siswa tidak aktif. Oleh karena itu, saya ingin mengetahui seberapa besar motivasi siswa dalam melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Apakah siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam melaksanakan pembelajaran atau memiliki motivasi yang kurang dalam melakukan pembelajaran.

Untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa dalam melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), saya menggunakan angket atau kuisioner untuk mengetahui berapa besar motivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring pada saat *COVID-19* ini.

Untuk mengetahui motivasi siswa dalam melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), ada 2 faktor yang harus dipenuhi yaitu faktor instrintik dan faktor

ekstrintik agar siswa mampu melaksanakan pembelajaran secara semangat dan tidak acuh. Agar dapat mengetahui seberapa besar tingkat motivasi siswa dalam melakukan pembelajaran jarak jauh, saya memberi beberapa pertanyaan berupa angket atau kuisioner yang akan diberikan kepada siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah peneliti yang digunakan adalah seberapa besar tingkat motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran PJOK melalui pembelajaran jarak jauh ?

1.3 Definisi Operasional

Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Melakukan Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

- 1) Menurut Hamzah (2019) motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. (hlm. 1)
- 2) Menurut M. Ramli (2015) peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu. (hlm. 68)
- 3) Menurut Putra (dalam Wahyu, 2020) belajar dirumah atau pembelajaran jarak jauh tidak menjadi masalah karena pembelajaran bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja , apalagi ada dukungan dengan sistem daring. Jadi proses pembelajaran bisa terjadi dirumah, disekolah maupun dimasyarakat. Oleh karena itu semua bisa berjalan dengan baik dengan dukungan fasilitas seperti internet (hlm 58).
- 4) Menurut Kristiyandaru (dalam Tara, dkk., 2020) menyatakan bahwa PJOK merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuanj fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang

bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang (hlm. 499).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik dalam melakukan pembelajaran jarak jauh pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat diharapkan bermanfaat besar bagi proses pembelajaran jarak jauh penjas
- b. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan acuan, referensi, dan komparasi bagi peneliti untuk masa yang akan datang

2) Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan atau informasi terhadap para peneliti selanjutnya, supaya bisa menjadi acuan serta dapat disempurnakan lagi.
- b. Bagi Siswa, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk bisa lebih memahami proses pembelajaran Penjas, sehingga kegiatan proses pembelajaran jarak jauh dapat optimal.
- c. Bagi Pihak Sekolah, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memahami karakteristik siswa dalam pembelajaran jarak jauh penjas disekolah.